



Korelasi Antara Kemampuan Berbicara Dengan Keterampilan Menulis Narasi Siswa SD Negeri 4 Pajo Tahun Pembelajaran 2016/2017

Hidayat

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Yapis Dompu, Nusa Tenggara Barat

E-mail: dhayatfis@yahoo.co.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2020-05-14 Revised: 2020-05-15 Published: 2020-05-16	A study has been conducted under the title Correlation Between Speaking Ability and Narrative Writing Skills of 4 Pajo Public Elementary School Students 2016/2017 Academic Year. This study wants to see whether the ability to speak is related to the narrative writing skills of students at SD Negeri 4 Pajo? This type of research is a correlation study with a quantitative approach with research subjects, namely fourth grade students of SD Negeri 4 Pajo 2016/2017 Academic Year with a total of 16 students used as samples. Methods of data collection by the method of testing and documentation. Data analysis techniques using simple linear regression analysis techniques with the T test. Obtained a simple linear regression analysis equation with $Y = 11,389 + 0.971X$. Furthermore, the results of the analysis of the research data show that the number $n = 16$, the results obtained from the analysis of the correlation coefficient with a calculated value of 0.713 and r_{table} of 0.497 means that the r count is greater than r_{table} ($0.713 > 0.497$) then the null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_a) accepted or significant. The results of the analysis of the coefficient of determination show the acquisition of the percentage (%) of 50.8369%. From the t-test results obtained t_{count} of 3.804 and t_{table} of 2.144 means that t_{count} is greater than t_{table} ($3.804 > 2.144$) this means that the alternative hypothesis (H_a) is accepted and the null hypothesis (H_0) is rejected so that the hypothesis proposed is ACCEPTED, it can be concluded that there is the correlation between the ability to speak with the narrative writing skills of SD Negeri 4 Pajo 2016/2017 Learning Year.
Keywords: <i>Ability Speaking;</i> <i>Skills Writing;</i> <i>Narration.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2020-05-14 Direvisi: 2020-05-15 Dipublikasi: 2020-05-16	Telah dilakukan penelitian dengan judul Korelasi Antara Kemampuan Berbicara Dengan Keterampilan Menulis Narasi Siswa SD Negeri 4 Pajo Tahun Pembelajaran 2016/2017. penelitian ini ingin melihat apakah kemampuan berbicara berhubungan dengan keterampilan menulis narasi siswa SD Negeri 4 Pajo? Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas IV SD Negeri 4 Pajo Tahun Pembelajaran 2016/2017 yang berjumlah 16 siswa yang dijadikan sebagai sampel. Metode pengumpulan data dengan metode tes dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana dengan uji T. Diperoleh persamaan analisis regresi linear sederhana dengan $Y=11,389+0,971X$. Selanjutnya hasil analisis data penelitian tersebut menunjukkan bahwa jumlah $n=16$ maka diperoleh hasil dari analisis koefisien korelasi dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,713 dan r_{tabel} sebesar 0,497 artinya bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,713 > 0,497$) maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima atau signifikan. Hasil dari analisis koefisien determinasi menunjukkan perolehan hasil dari persentase (%) sebesar 50,8369%. Dari hasil uji-t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,804 dan t_{tabel} sebesar 2,144 artinya t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,804 > 2,144$) ini berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak sehingga hipotesis yang diajukan DITERIMA maka dapat disimpulkan bahwa ada korelasi antara kemampuan berbicara dengan keterampilan menulis narasi SD Negeri 4 Pajo Tahun Pembelajaran 2016/2017.
Kata kunci: <i>Kemampuan berbicara;</i> <i>Keterampilan menulis;</i> <i>narasi.</i>	

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran berbicara merupakan kegiatan mengungkapkan pikiran secara langsung dengan mempertimbangkan proses atau tahapan-tahapan yang akan dibangun. Berbicara merupakan salah satu

aspek keterampilan berbahasa dan juga merupakan sasaran pembelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan berbicara dapat meningkat jika ditunjang oleh keterampilan berbahasa yang lain, seperti menyimak, membaca dan menulis

Keterampilan berbicara ini sangat penting posisinya dalam kegiatan belajar mengajar. Pentingnya keterampilan berbicara bukan saja bagi guru, tetapi juga bagi siswa sebagai subjek dan objek didik. Dalam kehidupan sehari-hari manusia dituntut terampil berbicara. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dilontarkan oleh Suyoto (2003: 32) bahwa seseorang yang terampil berbicara cenderung berani tampil dimasyarakat, dan juga cenderung memiliki keberanian untuk tampil menjadi pemimpin pada kelompoknya.

Menurut Chaer (2012: 30) "bahasa sebagai sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang kemudian lazim di tambah dengan lazimnya digunakan oleh sekelompok orang anggota masyarakat untuk berkomunikasi dan mengidentifikasi diri". Seseorang yang memiliki kemampuan berbicara akan lebih mudah dalam menyampaikan ide atau gagasan kepada orang lain. Kemampuan berbicara lebih mudah dikembangkan apabila siswa-siswa memperoleh kesempatan untuk mengkomunikasikan sesuatu secara alamiah kepada orang lain, dalam kesempatan-kesempatan yang bersifat informal. Selama kegiatan belajar disekolah, guru menciptakan berbagai lapangan pengalaman yang memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan berbicara.

Ketertarikan dalam menulis ini karena keberadaan kemampuan berbicara memberikan kontribusi terhadap hasil belajar seorang anak dalam mengembangkan kemampuannya untuk menulis narasi, dan sebagai calon guru hendaknya mengetahui dan mempelajari berbagai aspek berbahasa dengan baik. Keberadaan keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa di sekolah mutlak diperlukan. Melalui keterampilan menulis, siswa dapat menuangkan gagasan dan pengalaman dalam berbagai macam bentuk karangan. Dalam menulis, diperlukan adanya suatu bentuk ekspresi gagasan yang berkesinambungan, urutan cerita yang logis, dan bahasa yang mudah dipahami. Hal ini dapat diwujudkan melalui penggunaan kosakata dan tata bahasa yang baik, sehingga dapat mewujudkan informasi secara jelas. Semua itu dapat dicapai melalui proses latihan menulis yang tanpa henti. Oleh karena itu, keterampilan menulis perlu mendapat perhatian yang serius dalam pembelajaran di sekolah.

Menurut Harris dalam Zuchdi (2002: 276) keterampilan menulis diartikan sebagai kemampuan menggunakan bahasa untuk menyatakan ide, pikiran, atau perasaan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tulis. Sedangkan menurut Tarigan (2013: 3) keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain. Berdasarkan berbagai pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah keterampilan untuk mengekspresikan ide, gagasan, pikiran dan perasaan kepada orang lain melalui bahasa tulis. Keterampilan menulis sering

dianggap keterampilan berbahasa yang paling rumit diantara tiga keterampilan berbahasa yang lain. Menurut Mulyati (2010: 113) dikatakan rumit menulis karena menulis bukan sekedar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat, tetapi juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam struktur tulisan yang teratur.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas empat bapak H.A pada tanggal 17 April 2017 di SD Negeri 4 Pajo, diketahui bahwa penguasaan siswa terhadap kemampuan berbicara sangat rendah. Berdasarkan rata-rata siswa yang ada sebagian siswa yang lafal dan intonasi berbicaranya tidak sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia. Sehingga sebagian siswa tersebut memperoleh nilai dibawah 60, untuk nilai kemampuan berbicara. Sedangkan tingkat ketuntasan klaksikal untuk siswa adalah sebesar 40%. Dikatakan tuntas secara klaksikal apabila terdapat minimal 60% siswa telah mencapai nilai standar ≥ 60 . Apabila siswa tidak berhasil mencapai nilai standar ≥ 60 , maka siswa tersebut tidak tuntas. Ada juga sebagian siswa yang belum mampu menulis karangan, menggunakan tanda ejaan dan tanda baca dengan baik. Hal ini disebabkan karena para siswa tidak mempunyai kemauan untuk terus belajar dan melatih kemampuannya untuk bisa menulis dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas muncul pertanyaan berkenaan dengan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan judul: "Korelasi antara Kemampuan Berbicara dengan Keterampilan Menulis Narasi Siswa SD Negeri 4 Pajo Tahun Pembelajaran 2016/2017".

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Karena, penelitian ini biasanya digunakan untuk menguji suatu teori, untuk menyajikan suatu fakta atau dengan deskripsi statistik. Untuk menunjukkan hubungan dengan variabel dan ada pula mengembangkan konsep, dan mengembangkan pemahaman. Menurut Arikunto (2006: 31) penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, serta penampilan dari hasilnya. Jadi, cara pendekatan kuantitatif yaitu suatu penelitian yang menggunakan kerangka teori, gagasan para ahli maupun pemahaman penelitian berdasarkan pengalamannya serta permasalahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran dalam bentuk dukungan data empiris. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, sifat dari penelitian ini yaitu menentukan tingkat pengaruh antara kedua variabel.

Tes ini dilakukan untuk melengkapi data yang dibutuhkan, teknik tes dalam penelitian ini yaitu tes yang berbentuk lisan yang dilakukan dengan memperoleh kemampuan berbicara sebagai data variabel (X) dan tes yang berbentuk tulisan yang dilakukan dengan menulis narasi sebagai data

variabel terikat (Y) pada siswa kelas IV SD Negeri 4 Pajo. Tes ini diberikan setelah akhir pemberian materi oleh guru kelas, dan jenis tes yang digunakan adalah jenis tes essay.

Adapun bentuk instrumen tes dalam penelitian ini yaitu *performance assesment* yaitu menugasi siswa untuk membacakan kisah/cerita secara lisan (X) dan menugasi siswa untuk menulis karangan narasi (Y). Menurut Setyono (2005: 3) *performance assesment* adalah penilaian berdasarkan hasil pengamatan penilai terhadap aktifitas siswa yang terjadi. Penilaian dilakukan terhadap unjuk kerja, tingkah laku atau interaksi siswa. Performance Assesment digunakan untuk menilai kemampuan siswa melalui penugasan. Penugasan tersebut dilakukan untuk menghasilkan respon lisan/tulis, menghasilkan karya produk atau menunjukkan penerapan pengetahuan. Tugas yang diberikan kepada siswa harus sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dan bermakna bagi siswa.

Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes lisan untuk mengetahui kemampuan menceritakan kisah siswa dan tes tulis untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi pada matapelajaran Bahasa Indonesia. Pemberian tes tersebut dilakukan setelah materi pembelajaran selesai dilaksanakan, dan tujuan tersebut dilakukan selain untuk mengetahui kemampuan berbicara sebagai data variabel (X) dan juga sebagai data variabel (Y) yaitu keterampilan menulis narasi.

Berdasarkan data yang diambil dari hasil tes yang disebarkan ke siswa, maka akan dilakukan analisis untuk menguji kebenaran hipotesis untuk menganalisis data tentang kemampuan berbicara (variabel X) terhadap keterampilan menulis narasi (variabel Y), maka data tersebut dapat dianalisis dengan rumus analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan uji T.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan sejak tanggal 30 Mei sampai 03 Juni 2017 di SD Negeri 4 Pajo, dengan memberikan tes yang berisi pertanyaan pada tiap responden maka dapat diketahui hasilnya sebagai berikut:

1) Data Tes Kemampuan Berbicara

a) Data Tes Berbicara

Untuk menghimpun data penelitian berkaitan dengan Menceritakan Kisah, variabel bebas (X) tersebut dengan menggunakan teknik pengumpulan data tes lisan. Penggunaan teknik pengumpulan data tes lisan tersebut bertujuan untuk memperoleh data kemampuan berbicara (menceritakan kisah) sebagai data variabel X. Tes tersebut kemudian dilakukan pada responden sebanyak 16

Siswa dengan membacakan sebuah cerita dan siswa selaku responden akan

memperhatikan setiap bacaan yang disampaikan gurunya dan menangkap apa yang telah mereka dengar yang akan diceritakan kembali oleh para siswa tersebut yang ada di kelas IV SD Negeri 4 Pajo.

b) Data Tes Keterampilan Menulis Narasi

Untuk menghimpun data penelitian berkaitan variabel terikat Y (keterampilan menulis narasi) tersebut dengan menggunakan teknik pengumpulan data tes. Penggunaan teknik pengumpulan data tes tersebut bertujuan untuk memperoleh data keterampilan menulis narasi (variabel Y). Tes tersebut dilakukan pada responden sebanyak 16 siswa yang ada di kelas IV SD Negeri 4 Pajo.

2) Deskripsi Data

Analisa data dilakukan dengan menggunakan analisis statistik, rumus yang telah ditetapkan untuk menganalisa data hasil penelitian yaitu dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana. Persamaan tersebut di atas menunjukkan bahwa nilai X sebesar 0,971 yang berarti setiap kenaikan kemampuan berbicara (X) siswa maka akan menaikkan keterampilan menulis narasinya sebesar 11,389.

Selanjutnya harga koefisien korelasi tersebut diuji signifikansinya dengan membandingkan dengan harga r tabel. Bila menggunakan r tabel untuk $n = 16$ dan taraf kesalahan 5%, maka harga r tabel = 0,497. Ketentuannya bila r hitung lebih kecil dari r tabel, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak. Tetapi sebaliknya bila r hitung lebih besar dari r tabel maka H_a diterima. Ternyata r hitung = 0,713 lebih besar dari r tabel = 0,497. Dengan demikian koefisien korelasi 0,713 itu signifikansi.

(a) Analisis Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y, maka digunakan koefisien determinasi dengan rumus:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$Kd = (0,713)^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0,508369 \times 100\%$$

$$Kd = 50,8369\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, besarnya korelasi antara kemampuan berbicara dengan keterampilan menulis narasi adalah sebesar 50,8369%, dan sisanya 49,1631% dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor lain tersebut bisa berasal dari aspek menyimak, membaca, berbicara, dan juga menulis.

(b) Pengujian Hipotesis Penelitian (Uji T)

Untuk membuktikan hipotesis alternatif (H_a), korelasi r_{xy} sebesar 0,713 dan untuk

mengetahui signifikan kuat tidaknya pengaruh antara dua variabel dengan menggunakan rumus uji t-test

Nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} . Tabel distribusi t disesuaikan dengan cara sebagai berikut: $\alpha = 5\% : 2 = 0,025\%$ (uji 2 sisi)) dengan derajat kebebasan (dk) = $n-2$.

t_{tabel} untuk dk ($16 - 2 = 14$) = 2,144

Jadi t tabelnya adalah 2,144

Dari hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa t_{hitung} 3,804 lebih besar dari t_{tabel} 2,144 ($3,804 > 2,144$) pada derajat kebebasan (dk) dengan taraf signifikan 5%, ini berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak.

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini DITERIMA artinya ada pengaruh yang signifikan dari korelasi antara kemampuan berbicara dengan keterampilan menulis narasi siswa SD Negeri 4 Pajo Tahun Pembelajaran 2016/2017.

B. Pembahasan

1) Kemampuan Bercerita

Berdasarkan data hasil akumulasi tes cerita, variabel bebas (x) yang dihimpun dari 16 orang siswa di SD Negeri 4 Pajo yang dijadikan sampel, peneliti melakukan tes lisan kepada siswa dengan menceritakan kembali kisah yang telah didengar atau dibaca pada hari/tanggal, Selasa 30 Mei 2017, mencapai 980 untuk hasil jawaban menceritakan kembali kisah yang telah didengar variabel (X).

2) Keterampilan Menulis Narasi

Keterampilan menulis narasi variabel terikat (y) diketahui dari data yang diperoleh melalui tes secara tertulis yang dihimpun dari siswa kelas IV, mencapai 1134. Total skor tersebut diperoleh dari hasil akumulasi tes secara tertulis melalui keterampilan menulis narasi yang dilakukan kepada 16 siswa yang ditentukan sebagai sampel.

3) Hubungan Kemampuan Berbicara dengan Keterampilan Menulis Narasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan berbicara dengan keterampilan menulis narasi siswa SD Negeri 4 Pajo Tahun Pembelajaran 2016/2017. Bertolak dari uji hipotesis, dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana dengan uji-t, menunjukkan bahwa dalam penelitian ini diketahui jumlah $n=16$ maka diperoleh persamaan regresinya dengan $Y=11,389+0,971X$, selanjutnya menganalisis

koefisien korelasinya maka diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,713 dan r_{tabel} sebesar 0,497 artinya bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,713 > 0,497$) ini berarti hipotesis nol (H_o) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima dengan kata lain ada pengaruh atau hubungan yang signifikan. Selanjutnya menganalisis koefisien determinasi maka diperoleh hasil dari persentase (%) sebesar 50,8369% dan sisanya sebesar 49,1631% dipengaruhi oleh faktor lain, faktor lain dimaksud ialah berupa faktor menyimak, faktor membaca, faktor berbicara dan juga faktor menulisnya yang memiliki kontribusi dalam penelitian ini. Sedangkan untuk menguji hipotesisnya melalui uji-t maka diperoleh hasil dari uji-t dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,804 dan t_{tabel} sebesar 2,144 artinya t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,804 > 2,144$). Maka menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Hal ini dikarenakan apabila nilai (t_{hitung}) lebih besar dari nilai (t_{tabel}) dengan taraf nyata 5% maka memberikan hubungan antara kedua variabel. Ini berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak sehingga hipotesis yang diajukan DITERIMA maka dapat disimpulkan bahwa "ada hubungan antara kemampuan berbicara dengan keterampilan menulis narasi SD Negeri 4 Pajo Tahun Pembelajaran 2016/2017".

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan uraian yang terdapat pada hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan ada korelasi antara kemampuan berbicara dengan keterampilan menulis narasi siswa SD Negeri 4 Pajo. Pernyataan tersebut dapat diperkuat dan dibuktikan dengan hasil analisis data dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana dengan uji-t.

Selanjutnya hasil analisis data penelitian tersebut menunjukkan bahwa jumlah $n=16$ maka diperoleh persamaan regresinya dengan $Y=11,389+0,971X$, selanjutnya menganalisis koefisien korelasinya maka diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,713 dan r_{tabel} sebesar 0,497 artinya bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,713 > 0,497$) ini berarti hipotesis nol (H_o) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima atau signifikan. Selanjutnya menganalisis koefisien determinasi maka diperoleh hasil dari persentase (%) sebesar 50,8369% dan sisanya 49,1631% dipengaruhi oleh faktor lain, faktor lain dimaksud ialah berupa faktor menyimak, faktor membaca, faktor berbicara dan juga faktor menulisnya yang memiliki kontribusi dalam penelitian ini. Diperoleh hasil dari uji-t dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,804 dan t_{tabel} sebesar 2,144 artinya t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}

(3,804>2,144) ini berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak sehingga hipotesis yang diajukan DITERIMA maka dapat disimpulkan bahwa “ada korelasi antara kemampuan berbicara dengan keterampilan menulis narasi SD Negeri 4 Pajo Tahun Pembelajaran 2016/2017”.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disarankan kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1) Kepala sekolah

Dengan adanya penelitian ini, hendaknya para siswa agar diarahkan untuk tetap berkarya dan membiasakan diri untuk menulis karangan apa saja yang pernah siswa itu ketahui sesuai dengan keadaan dan pengalaman yang pernah dirasakannya.

2) Guru

Guru senantiasa menciptakan suasana yang menyenangkan dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia terutama dalam hal mengarang sehingga siswa tidak merasa jenuh dalam hal belajar.

3) Bagi Peneliti Lain

Untuk peneliti selanjutnya agar dapat terus mengembangkan penelitian mengenai keterampilan menulis narasi dan juga bercerita atau menceritakan kisah, para peneliti lain dapat meneliti kembali mengenai permasalahan yang relevan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini masih banyak hal-hal yang harus ditindaklanjuti dan dilengkapi kembali. Dengan melakukan penelitian setidaknya kita membantu siswa agar tidak bermalas-malasan dan menerangkan bagaimana pentingnya keterampilan menulis dan membantu mereka mengajarkan bagaimana menulis dengan baik dan benar.

DAFTAR RUJUKAN

- Abrams, M.H. 1981. *A Glossary of Literary Terms*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Akhadiyah, Sabarti, dkk. 1996. *Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian.
- Anonim. 2003. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, dkk. 2008. *Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Maisar dan Mukti, U.S. 1991. *Pembinaan Kompetensi Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dhieni, Nurbiana, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa* (online), <http://efilutfiahumka.wprdress.com/201/4/06/28/pengembangan> bahasa melalui media cerita, diakses pada tanggal 14 Juli 2017.
- Faizah, Umi. 2011. *Pengantar Keterampilan Berbicara Berbasis Cooperative Learning*. Jakarta: Media Perkasa.
- Gardner, Howard. 2013. *Kecerdasan Majemuk* (Online), <http://multajam-einstein.blogspot.co.id/definisi-kecerdasan-menurut-gardner>, diakses pada tanggal 14 Juli 2017.
- Hamalik. Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryadi & Zamzani. 1996. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Depdikbud.
- _____. 1997. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Depdikbud.
- Hernowo. 2002. *Quantum Reading*. Bandung: Mizan Learning Center.
- Hurlock, E.B. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Keraf, Gorys. 2010. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Masfiqon. 2012. *Penentuan Populasi dan Sampel*. Bali: CV. Press.
- Moeliono, dkk. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mudini dan Purba, Selamat. 2009. *Pembelajaran Berbicara*. Jakarta: Depdiknas.
- Narimawati, Umi. 2007. *Uji Regresi Sederhana* (Online), <http://www.com/2007/85/uji-regresi-sederhana-dengan-uji-t> diakses pada tanggal 14 Juli 2017.
- Nawawi, Hadari. 1985. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.

- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Indonesia dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurgiyantoro. 1995. *Perkembangan Berbicara (Bahasa)*. Yogyakarta: Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2007. *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Gramedia Pustaka.
- Riyanto, Yatim. 2006. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.
- Romli. 2003. *Menulis Narasi*. Bandung: Djatnika.
- Semi, M. Atar. 1990. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya Padang.
- _____. 2013. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Setyono, Budi. 2005. *Penilaian Otentik dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (dalam Jurnal Pengembangan Pendidikan)*. Lembaga Pembinaan & Pengembangan Pendidikan (LP3) Universitas Jember.
- Slamet. 2007. *Kiat Meningkatkan Kinerja, Cetakan Pertama*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Soemarjadi, dkk. 2001. *Pendidikan Keterampilan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Sugiyono. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno & Yunus Mohamad. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suparno & Yunus Mohamad. 2009. *Keterampilan Dasar Menulis* (online), <http://guroe.blogspot.co.id/2016/01/pengertian-keterampilan-menulis-sebagai.html>, diakses pada tanggal 16 Juli 2017.
- Suyoto, Imanuel. 2003. *Melatih Siswa SD Terampil Berbicara*. Jakarta: Fasilitator.
- Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2013. *Psikologi Pendidikan, Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- _____. 2013. *Menulis sebagai suatu Keterampilan*. Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Perkembangan Berbicara (Bahasa)*, (online) <http://www.perkembanganberbicara.blogspot.com/1983/14/>. diakses pada tanggal 14 maret 2017
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara sebagai suatu Keterampilan* (online), <http://www.trigonalmedia.com/2014/12/pengertian-berbicara-menurut-para-ahli.html>. diakses pada tanggal 14 Juli 2017.
- Wibowo, Waryu. 2001. *Manajemen Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Widyamartaya, Alois. 2006. *Kiat Menulis Deskripsi dan Narasi*. Yogyakarta: Pustaka Widayatama.
- Zuchdi, Darmiyati. 2002. *Pembelajaran Menulis dengan Pendekatan Proses*. Yogyakarta: IKIP...